



---

***The Concept of Zalim in Tafsir Al Munir***  
***(Study of the Interpretation of Zalim Verses from the Perspective of***  
***the Book of Tafsir Al Munir)***

**Konsep Zalim dalam Tafsir Al Munir**  
**(Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zalim Perspektif Kitab Tafsir Al**  
**Munir)**

Lutfia Nur Addieni<sup>1</sup>, Akhmad Sulthoni<sup>2</sup>, Indri Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isykarima, Karanganyar, Indonesia

E-mail: [addienilutfia@gmail.com](mailto:addienilutfia@gmail.com)

E-mail: [akhmadsulthoni@stiqisykarima.ac.id](mailto:akhmadsulthoni@stiqisykarima.ac.id)

E-mail: [indriastuti@stiqisykarima.ac.id](mailto:indriastuti@stiqisykarima.ac.id)

Submitted: 31 – 07 – 2024 Accepted : 20 – 11 – 2024 Published: 31 – 01 – 2025

---

**Abstract**

*Zalim is an attitude that grows out of a person's arrogance; it is harmful to society and to the perpetrator. It is harmful to society and to the perpetrator. The Qur'an has explained many verses that discuss about zalim. The author is interested to discuss the concept of injustice in the Qur'an according to the Book of Tafsir Al Munir as a contemporary interpretation book. The purpose of this research is to know the meaning of zalim in the perspective of Kitab Tafsir Al Munir and the punishment that Allah sends to the wrongdoer. Allah descends for people who are unjust. This research is a literature research with descriptive-analytical techniques. The result of this research shows that the meaning of zalim according to Wahbah Az Zuhaili is putting something out of place. something is not in its place. Zalim is divided into three types; zalim against Allah, zalim against oneself, and zalim against fellow creatures. Allah sends punishment for those who do wrong while in the world in the form of natural disasters and punishment in the hereafter. natural disasters and punishment in the hereafter in the form of a very painful hell punishment*

**Keywords:** *Concept, Zalim, Tafsir Al Munir*

**Abstrak**

*Kezaliman merupakan sikap yang tumbuh dari kesombongan dalam diri seseorang, sikap ini berbahaya bagi masyarakat dan bagi pelakunya. Al-Qur'an telah banyak menjelaskan ayat-ayat yang membahas mengenai kezaliman. Penulis tertarik untuk membahas mengenai konsep zalim dalam Al-Qur'an menurut Kitab Tafsir Al Munir sebagai kitab tafsir kontemper. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna zalim prespektif*

*Kitab Tafsir Al Munir dan azab yang Allah turunkan bagi orang yang zalim. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan teknik deskriptif-analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna zalim menurut Wahbah Az Zuhaili adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Zalim terbagi menjadi tiga jenis yaitu; zalim terhadap Allah, zalim terhadap diri sendiri, dan zalim terhadap sesama makhluk. Allah menurunkan azab bagi mereka yang berbuat zalim selama di dunia seperti berupa bencana alam dan azab di akhirat kelak berupa siksa neraka yang amat pedih.*

**Kata Kunci :** *Konsep, Zalim, Tafsir Al Munir*

## **Pendahuluan**

Islam mencintai akhlak yang baik, menyerukan kaum Muslimin membinanya, dan mengembangkannya dihati mereka. Akhlak yang baik merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh umat Muslim. Akhlak yang baik harus senantiasa terlaksana kapan pun dan dimana pun. Kewajiban berakhlak baik bukan hanya perintah Allah kepada para Rasul-Nya, melainkan kepada seluruh makhluk-Nya. Meskipun bukan seorang Rasul ataupun Nabi, bukan berarti ia tidak diwajibkan melakukan kebaikan dan dibiarkan melakukan keburukan. Salah satu dari keburukan tersebut ialah kezaliman. Kezaliman merupakan masalah etis kemanusiaan. Karena dengan perbuatan zalim ia akan menghancurkan manusia, baik dari segi kehancuran peradaban dan budaya, maupun kehancuran eksistensi manusia itu sendiri.

Imam Adz Dzahabi mengatakan bahwa zalim memiliki makna yang luas, antara lain; memakan serta mengambil harta orang lain secara paksa; memukul, memaki, menindas orang-orang yang lemah; dan memusuhi atau membenci orang lain tanpa alasan yang jelas.<sup>1</sup> Perbuatan zalim tidak pernah dibenarkan dalam Islam. Zalim merupakan akhlak tercela yang dapat merusak agama, menghilangkan kebaikan, serta akan mendatangkan keburukan, dan dapat memutus tali silaturahmi.

Allah telah menyebutkan di dalam Al-Qur'an contoh-contoh perbuatan zalim beserta balasan bagi mereka yang melakukannya. Allah tidak pernah lengah terhadap perbuatan hambanya, seperti yang di dalam Al-Qur'an surah An Naml

---

<sup>1</sup> Maizuddin, *Prespektif Alquran Tentang Manusia Dan Kezaliman* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniryh, 2014), hlm. 123

ayat 85 bahwasanya Allah telah berjanji akan menurunkan azab bagi mereka yang berbuat zalim.

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ

“Dan berlakulah perkataan (janji azab) atas mereka, maka mereka tidak dapat berkata.”<sup>2</sup>

Meskipun ancaman Allah bagi orang-orang yang zalim telah dijabarkan dengan nyata di dalam Al-Qur'an, faktanya masih banyak orang-orang yang berbuat zalim. Baik disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang hal yang ia lakukan sehingga tanpa sadar telah berbuat zalim, maupun lemahnya keimanan yang dimiliki sehingga mereka sampai berbuat kezaliman meski telah menyadarinya. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu kajian khusus yang membahas mengenai perbuatan zalim secara terperinci berdasarkan ayat-ayat yang telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an karena mana Al-Qur'an merupakan kitab pedoman utama bagi kehidupan umat Muslim dengan harapan dapat dijadikan sebagai salah bentuk sumber rujukan pembelajaran bagi masyarakat umum terutama umat Muslim agar dapat menghindari dan mencegah perbuatan zalim.

### **Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini, penulis mencari beberapa referensi pada karya ilmiah lainnya untuk dijadikan sebagai pembandingan maupun petunjuk bagi penelitian yang akan dilakukan. Setelah dilakukan telaah terhadap karya-karya ilmiah penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti. Siti Marwani (2020) menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Semantik Kata Zalim dalam Al-Qur'an*, zalim berelasi dengan beberapa kata yang lain seperti; kafir (menutupi atau menyelubungi), *kadzib* (dusta atau bohong), syirik (mempersekutukan), *baghyu* (melampaui batas), dan *mu'tadi* (melanggar hak). Irfan (2019) mengungkapkan dalam skripsi yang berjudul *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Tematik* kezaliman tidak hanya terjadi kepada sesama manusia, akan tetapi juga kepada Allah. Dalam jurnal yang berjudul *Konsep*

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Penerbit Abyan: Solo, 2014), hlm. 384.

*Zalim Dalam Al-Qur'an Tinjauan Pemikiran Tan Malaka* karya Moch Rizal Umam, dkk (2023) kezaliman berakibat pada pelanggaran hak asasi manusia yang dapat menyebabkan permusuhan antar masyarakat juga hilangnya rasa persuadaraan.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan tema secara umum yakni konsep zalim, namun, pada skripsi milik Siti Marwani, fokus lingkup yang diteliti ialah pada analisis semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi, dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna, kemudian pada jurnal Moch Rizal, dkk membahas kezaliman dengan merujuk pada pemikiran Tan Malaka. Sedangkan pada kesempatan kali ini penulis akan secara khusus mengkaji konsep zalim, baik pembahasan mengenai makna, ayat-ayatnya, dan macam-macamnya menurut kitab *Tafsir Al Munir* karya Wahbah Az Zuhaili.

Alasan penulis memilih kitab *Tafsir Al Munir* karya Wahbah Az Zuhaili adalah karena dalam tafsir ini menjelaskan tentang hukum-hukum yang disimpulkan dari ayat-ayat Al-Quran dengan makna yang lebih luas, meliputi akidah dan akhlak, dan faedah-faedah yang terpetik dari ayat Al-Qur'an baik secara eksplisit maupun secara implisit.<sup>3</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang berfokus pada buku-buku kepustakaan, dan data lainnya yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti.<sup>4</sup> Sumber data utama yang digunakan adalah kitab *Tafsir Al Munir* karya Prof. Dr. Wahbah Az Zuhaili. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam mengumpulkan ayat-ayat yang membahas mengenai perbuatan zalim, penulis merujuk pada kitab *Al Mu'jam Al*

---

<sup>3</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta : Gema Insani, 2013), hlm. xvi.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), jld 1, hlm. 9.

*Maudhu'i Li Ayat Al Qur'an Al Karim* karya Subhi Abdurrauf. Teknik analisa data yang pada penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu penelitian yang menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang masih berkaitan dengan permasalahan.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yakni terkait konsep zalim dalam *Tafsir Al Munir* dengan metode tematik (*maudhu'i*) kemudian menganalisisnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Biografi Singkat Prof. Dr. Wahbah Az Zuhaili**

Wahbah Az Zuhaili merupakan tokoh kebanggaan Syiria. Beliau dilahirkan di sebuah desa bernama Dair 'Athiyah, Damaskus pada tanggal 6 Maret 1932 Masehi. Ayahnya bernama Musthafa Az Zuhaili dan ibunya bernama Fathimah binti Muthafa Sa'adah. Wahbah Az Zuhaili dikenal sebagai penuntut ilmu yang cerdas. Beliau tumbuh menjadi ulama besar masa kini. Dengan keahlian yang dimilikinya dalam berbagai bidang ilmu keagamaan, terkhusus fiqh dan tafsir, Wahbah Az Zuhaili dianggap sebagai Imam An Nawawi di masa sekarang. Layaknya Imam An Nawawi, beliau juga merupakan ulama yang sangat produktif dan telah melahirkan berbagai macam karya tulis. Lebih dari 113 buah buku dan 500 makalah telah dihasilkan oleh Wahbah Az Zuhaili, salah satunya adalah kitab *Tafsir Al-Munir* dengan judul asli *Al-Tafsīr al-Munīr fī al'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj* yang diterbitkan di Damaskus pada tahun 1991. Wahbah Az Zuhaili menjadi salah satu ulama modern yang memberikan angin segar dalam kajian keislaman kontemporer abad 21. Beliau wafat pada tanggal 8 Agustus 2015 diusia 83 tahun.<sup>6</sup>

### **2. Sejarah Singkat Penulisan Kitab *Tafsir Al-Munir***

Penulisan Kitab *Tafsir Al-Munir* dilatar belakangi oleh keinginan dari Wahbah Az Zuhaili untuk menyatukan orang-orang muslim dengan Al-Qur'an,

---

<sup>5</sup> Rofifah Fawwaza, *Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Sukses dalam Tafsir al-Marâghî*, (Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar, 2022)

<sup>6</sup> Sulfawandi, *Pemikiran Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, dalam *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, Vol. 10, No. 1, hal 70.

karena Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dan sebenar-benarnya bagi seluruh umat manusia, terkhusus bagi umat Islam.

Kata al-Munir merupakan isim fa'il dari kata *anara* (dari kata *nur*; cahaya) yang berarti menerangi. Dilihat dari nama kitab tersebut, bermakna bahwa Wahbah Az Zuhaili memiliki keinginan agar kitab tafsir yang ia tulis dapat menyinari atau memberikan pencerahan bagi siapapun yang membacanya, mempelajarinya, dan mereka yang ingin mendalami makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kitab ini.<sup>7</sup>

Kitab *Tafsir Al-Munir* merupakan jenis kitab tafsir kontemporer, akan tetapi metode yang digunakan adalah perpaduan dari metode klasik dan metode modern dengan menggunakan pendekatan hukum dan ilmu sosial yang sesuai dengan permasalahan umat saat ini. Metode klasik yang digunakan dalam menulis Kitab *Tafsir Al-Munir* adalah metode periwayatan dengan memberikan pemaparan yang diambil dari kitab-kitab bersumber periwayatan, dan dari pemilihan riwayat *shahih*.<sup>8</sup> Corak tafsir yang dimiliki oleh kitab *Tafsir Al-Munir* adalah *adabi* (kebahasaan) dan *ijmita'i* (sosial kemasyarakatan), serta adanya corak fiqh dalam tafsir ini yang mana dilihat dari penjelasan fiqh kehidupan ataupun hukum-hukum yang terkandung didalamnya.<sup>9</sup>

### **3. Makna Zalim**

Zalim berasal dari kata *ظلم - يظلم - ظلما* yang terdiri dari kata *ظ, ل, م* yang mana kata tersebut mempunyai dua arti, pertama adalah bermakna gelap, kemudian yang kedua bermakna menempatkan sesuatu pada posisi yang salah.<sup>10</sup>

Secara bahasa, zalim memiliki empat arti: menjalankan ketidakadilan; meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya; penindasan; dan mempercepat sesuatu

---

<sup>7</sup> Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, dalam Analisis, Vol. XVI, No. 1, Juni 2016, hal. 133.

<sup>8</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian Al-Tafsir Al-Munir*, dalam MIQOT Vol. XXXVI No. 1 (Januari-Juni 2012), hlm. 20.

<sup>9</sup> Nabila Fitriani, *Studi Penafsiran Lafadz Zakat Dalam Tafsir Al Munir*, (Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar, 2022), hal. 16.

<sup>10</sup> Siti Marwani, *Semantik Kata Zalim Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), hlm. 16

yang masih bukan pada waktunya. Secara istilah menurut Tabataba'i, zalim adalah permusuhan dalam sesuatu yang bisa direda dengan kasih sayang, pertemanan, dan lemah lembut.<sup>11</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata zalim bermakna bengis, tidak adil, tidak punya rasa belas kasih, dan kejam, dengan artian seorang individu atau kelompok yang menyakiti perasaan orang lain baik secara lahir maupun batin.<sup>12</sup>

#### **4. Makna Penafsiran Ayat-Ayat Zalim dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Munir**

Ayat-ayat yang menyebutkan kata zalim di dalam Al Qur'an terdapat pada 29 ayat dengan bentuk kata yang berbeda-beda. Makna penafsiran ayat-ayat zalim dalam Al-Qur'an menurut Kitab *Tafsir Al-Munir* telah penulis ringkas agar makna utamanya dapat tersampaikan secara lugas, sebagai berikut:

- a. Al-Baqarah ayat 35

... فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ

Perintah Allah untuk Nabi Adam dan istrinya agar tidak berbuat zalim, yakni larangan Allah untuk memakan buah dari pohon tertentu.<sup>13</sup>

- b. Al-Baqarah ayat 57

وَوَلَلْنَا عَلَيْهِمْ ... وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Allah telah menurunkan berbagai bentuk nikmat kepada manusia namun mereka kufur akan nikmat tersebut. Allah tidak pernah zalim, melainkan manusia sendirilah yang zalim.<sup>14</sup>

- c. Al-Baqarah ayat 92

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ ... وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

---

<sup>11</sup> Moch Rizal Umam, dkk., *Konsep Zalim Dalam Al-Qur'an Tinjauan Pemikiran Tan Malaka*, dalam Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Befikir Qur'ani, Vol. 19, No. 1 (Januari 2023), hlm. 84

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Indonesia: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 836.

<sup>13</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, (Damaskus: *Dar al-Fikr*, 1998) jil. 1, hlm. 150.

<sup>14</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 1, hlm.182.

Kaum Yahudi telah mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan dan mengingkari kebenaran akan kenabian Nabi Musa kepada kaumnya dan tidak mau mengakui Allah sebagai Tuhan mereka, sehingga mereka menjadi orang yang zalim.<sup>15</sup>

d. An-Nisa ayat 168

... وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ ...

Allah tidak akan mengampuni dan tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim selain kepada jalan menuju neraka jahannam<sup>16</sup>

e. Yunus ayat 13

وَلَقَدْ أَهَلَكْنَا الْقُرُونَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا ...

Allah memberitahukan kepada para penduduk Mekah bahwasanya banyak umat-umat terdahulu yang telah dibinasakan ialah karena kezaliman mereka kepada Allah dan rasul-Nya.<sup>17</sup>

f. Yunus ayat 44

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ ... أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Allah tidak pernah sedikitpun berbuat curang dan zalim kepada hamba-Nya dengan cara apapun. Akan tetapi merekalah yang menzalimi diri sendiri dengan menjerumuskan diri ke dalam azabazab kekafiran, dan menolak hidayah juga petunjuk yang telah datang kepada mereka.<sup>18</sup>

g. Yunus ayat 54

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ ... وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Penyesalan orang-orang kafir ketika hari hari kiamat telah datang dan adzab menghampiri mereka. Mereka ingin menebus adzab Allah dengan emas seisi bumi sekiranya hal itu dapat dilakukan, namun semua telah terlambat. Tidak

---

<sup>15</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 1, hlm. 249.

<sup>16</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 3, hlm. 387.

<sup>17</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 6, hlm. 132.

<sup>18</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 6, hlm. 197.

akan ada kezaliman ketika pemberian hukuman. Allah akan menghukum mereka secara adil.<sup>19</sup>

h. Yusuf ayat 79

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ... إِنَّا إِذَا لُظِّمُونَ

Kisah Nabi Yusuf dengan adiknya Bunyamin yang sengaja dibuat seolah-olah mencuri harta kerajaan untuk maksud suatu kebaikan. Jika Nabi Yusuf menukar tawanan dengan saudara yang lain yang tidak mencuri maka beliau akan menjadi orang yang zalim. Akan tetapi Nabi Yusuf tidak ingin melakukannya.<sup>20</sup>

i. Al-Hijr ayat 78

وَإِنْ كَانَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ لَظَّالِمِينَ

Sesungguhnya penduduk Aikah (kaum Nabi Syu'aib) adalah orang-orang yang zalim. Kezaliman yang mereka lakukan ialah menyekutukan Allah, melakukan perampokan, besikap curang dalam takaran dan timbangan, dan masih banyak lagi, sehingga Allah menurunkan kepada mereka berbagai macam adzab yang dahsyat.<sup>21</sup>

j. Al-Kahfi ayat 59

وَتِلْكَ الْأَمْمَاتُ الْأَمْمَاتُ لَمَّا ظَلَمُوا...

Allah telah membinasakan penduduk berbagai negeri di masa lalu, seperti kaum 'Ad, Tsamud, Madyan, dan Luth akibat kekufuran dan pembangkangan mereka. Allah menjadikan kehancuran mereka tersebut pada waktu tertentu yang tidak dapat dihindari.<sup>22</sup>

k. Maryam ayat 38

... يَوْمَ يَأْتُونََنَا لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

---

<sup>19</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 6, hlm. 209.

<sup>20</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 7, hlm. 47.

<sup>21</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 7, hlm. 368.

<sup>22</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 8, hlm. 309.

Kesesatan yang nyata bagi orang-orang zalim pada hari kiamat. Ketika di dunia dengan akal yang sehat mereka tidak mau menerima kebenaran dari Allah.<sup>23</sup>

l. Thaha ayat 111

... وَقَدْ حَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

Seluruh makhluk hidup tunduk dan berserah diri kepada Allah, kecuali orang-orang zalim. Sehingga orang-orang yang zalim merupakan orang-orang yang merugi.<sup>24</sup>

m. Al-Anbiya ayat 14

قَالُوا يُؤَيَّلْنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ

Penyesalan orang-orang zalim ketika telah datang azab bagi mereka.<sup>25</sup>

n. Al-Anbiya ayat 97

... قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا بَلَّ كُنَّا ظَالِمِينَ

Orang-orang zalim berkata, “*Duh*, celakalah kami”. Ini adalah sebuah pengakuan yang jelas bahwa mereka telah menzalimi diri mereka sendiri saat pengakuan tidak berguna lagi bagi mereka.<sup>26</sup>

o. Al-Furqon ayat 19

... وَمَنْ يَظْلِمِ مِّنْكُمْ نَذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا

Orang-orang zalim tidak akan mampu menolak datangnya siksa bagi mereka yang sangat pedih dan tidak terbayangkan kadarnya.<sup>27</sup>

p. An-Naml ayat 85

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ

---

<sup>23</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 8, hlm. 836.

<sup>24</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 8, hlm. 644.

<sup>25</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 9, hlm. 28.

<sup>26</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 9, hlm. 141.

<sup>27</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 10, hlm. 39.

Janji Allah bahwa pasti akan datang azab bagi orang-orang yang zalim, dan mereka tidak sempat beralasan ketika kelak berhadapan dengan Allah di hari kiamat.<sup>28</sup>

q. Al-Qasas ayat 59

... وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلِهَا ظَالِمُونَ

Allah selalu adil dalam memberikan hukuman. Allah tidak akan membinasakan suatu negeri kecuali ketika penduduknya melakukan kezaliman.<sup>29</sup>

r. Al-Ankabut ayat 14

... فَأَحَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Pembinaan kaum Nabi Nuh karena perbuatan zalim.<sup>30</sup>

s. Al-Ankabut ayat 31

... قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ

Pembinaan kaum Nabi Ibrahim karena perbuatan zalim.<sup>31</sup>

t. Ar-Rum ayat 57

... فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا ...

Tidak akan berguna segala bentuk alasan orang-orang zalim pada hari kiamat atas apa yang telah mereka perbuat selama didunia.<sup>32</sup>

u. Fathir ayat 32

... فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ؕ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ؕ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ...

Allah telah memilih siapa saja yang berhak mewarisi al-Qur'an, akan tetapi dari orang-orang yang terpilih tersebut mereka justru berbuat zalim.<sup>33</sup>

---

<sup>28</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 10, hlm. 392.

<sup>29</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 10, hlm. 502.

<sup>30</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 10, hlm. 578.

<sup>31</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 10, hlm. 606.

<sup>32</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 11, hlm. 129.

<sup>33</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 11, hlm. 607.

v. Ghafir ayat 52

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ ...

Pada hari kiamat tidak berlaku lagi permintaan maaf dari orang-orang yang zalim. Mereka mendapatkan tempat yang buruk di akhirat, yaitu neraka, dan siksa yang pedih.<sup>34</sup>

w. As-Syura ayat 42

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ ...

Orang-orang yang memulai berbuat zalim terlebih dahulu kepada orang lain atau orang-orang yang melampaui batas, bagi mereka siksa yang menyakitkan dan keras karena kejahatan mereka.<sup>35</sup>

x. Al-Ahqaf ayat 12

... وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانِ عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۗ وَ يُبَشِّرَ لِلْمُحْسِنِينَ

Al Qur'an adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>36</sup>

y. Az-Zariyat ayat 59

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا ...

Bagi orang-orang zalim pasti akan datang pada mereka azab yang pedih, maka hal itu tidak perlu disegerakan, Allah akan menurunkan sesuai dengan waktunya.<sup>37</sup>

z. Ath-Thur ayat 47

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا ...

Azab bagi orang-orang zalim banyak macamnya, akan tetapi banyak dari mereka tidak mengetahui.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 12, hlm. 464.

<sup>35</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 13, hlm. 107.

<sup>36</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 13, hlm. 294.

<sup>37</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 52.

<sup>38</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 93-94.

aa. An-Najm ayat 52

... إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْعَى

Kaum Nabi Nuh merupakan orang-orang yang paling zalim, karena mereka merupakan golongan yang memelopori perbuatan zalim.<sup>39</sup>

bb. Al-Jumu'ah ayat 5

... مَثَلُ الْفَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Allah memberikan perumpamaan yang sangat buruk bagi orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

cc. Ath-Thalaq ayat 1

... وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ...

Telah Allah jabarkan dengan sangat detail bagi seorang suami yang hendak menceraikan istrinya, agar tidak ada kezaliman bagi keduanya dikarenakan melanggar aturan Allah.<sup>41</sup>

## 5. Macam-Macam Kezaliman

Menurut Wahbah Az Zuhaili dalam Kitab *Tafsir Al Munir* zalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.<sup>42</sup>

Kezaliman terbagi menjadi 3, yaitu :

### a. Zalim terhadap Allah

Segala bentuk kekafiran adalah kezaliman yang nyata karena menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya yang mana dalam hati seseorang seharusnya diisi oleh keimanan bukan kekafiran tersebut, tidak menyamakan khalik dengan makhluk.<sup>43</sup> Kezaliman yang dilakukan terhadap Allah adalah sebuah perilaku yang menempatkan Allah di posisi

---

<sup>39</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 143.

<sup>40</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 570.

<sup>41</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 651-654.

<sup>42</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 9, hlm. 51.

<sup>43</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 9, hlm. 51.

yang rendah. Baik dengan mengingkari keberadaan Allah atau kafir, memperolok ayat-ayat Allah, serta mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Pada hakikatnya, zalim kepada Allah ialah dengan mencemari kesempurnaan yang Allah miliki.

Didalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang termasuk dalam kategori ini ialah; surah al-Baqarah ayat 35, 57, dan 92, an-Nisa ayat 168, Yunus ayat 44 dan 54, al-Furqan ayat 19, al-Ankabut ayat 14, al-Hijr ayat 78, Maryam ayat 38, Thaha ayat 111, al-Anbiya ayat 14, an-Naml ayat 85, al-Qasas ayat 59, al-Ankabut ayat 31, ar-Rum ayat 57, Ghafir ayat 52 az-Zariyat ayat 59, dan an-Najm ayat 52. Dalam *Tafsir Al Munir* Wahabah Az Zuhaili menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut menggunakan term zalim yang berbeda-beda, yakni ظَلَمًا, ظَلَمْتُمْ, يَظْلِمُونَ, ظَلَمُوا, أَظْلَمِينَ. Bentuk-bentuk term zalim pada ayat-ayat ini menunjukkan makna bahwanya mereka berbuat kezaliman yang sama yakni kafir terhadap Allah bahkan membuat tandingan terhadap Allah. Kafir merupakan bentuk kezaliman terberat dan tidak akan pernah diampuni oleh Allah.

#### **b. Zalim terhadap diri sendiri**

Ialah perbuatan zalim yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri, yakni perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk menjadikan diri berada dalam kesulitan.<sup>44</sup> Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwasanya setiap ibadah merupakan perintah Allah yang manfaatnya untuk manusia sendiri, begitu juga dengan larangan Allah, tujuan dari larangan Allah ialah untuk yang akan menimpa manusia yang melakukannya.<sup>45</sup>

Pada surah al-Baqarah ayat 57, Thaha ayat 111, bentuk kata zalim yang digunakan ialah يَظْلِمُونَ. Dalam *Tafsir Al Munir* kezaliman yang dilakukan disini ialah kufur terhadap nikmat kebutuhan pokok yang tidak

---

<sup>44</sup> Maizuddin, *Prespektif Alquran Tentang Manusia Dan Kezaliman* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniryh, 2014), hlm. 44.

Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 1, hlm. 130.

diberikan untuk umat lainnya yakni misalnya *al-mann* yang seperti madu (mereka mencampurnya dengan air lalu meminumnya) dan *as-salwa* yang seperti burung puyuh dan rasanya lezat. *Al-mann* turun kepada manusia seperti turunnya kabut sejak terbit fajar hingga terbit matahari, sedangkan burung puyuh datang sendiri kepada mereka sehingga setiap orang dapat mengambil secukupnya untuk memenuhi kebutuhannya hingga keesokan harinya.

Kemudian pada surah al-Baqarah ayat 35 menceritakan mengenai kisah nabi Adam dan istrinya yang dilarang memakan buah dari suatu pohon ketika di surga namun syaitan berhasil menipu mereka untuk memakannya. Dengan begitu Nabi Adam dan istrinya telah berbuat suatu kezaliman dengan melanggar perintah Allah sehingga Allah memberikan hukuman kepada mereka. Namun, Nabi Adam langsung bertaubat dan mengakui kesalahannya selepas diberi hukuman oleh Allah.<sup>46</sup>

Sedangkan pada surah Yunus ayat 44, Maryam ayat 38, al-Anbiya ayat 97, menggunakan term zalim berbentuk ظَالِمِينَ, الظَّالِمُونَ, يَظْلِمُونَ. Ketiga ayat tersebut menjelaskan keadaan orang-orang zalim ketika di dunia dengan nikmat Allah berupa akal yang sehat beserta panca indera yang berfungsi dengan baik. Akan tetapi mereka tidak mau menggunakannya untuk mengimani Allah dan mempelajari ayat-ayat-Nya. Mereka dengan sadar menolak hidayah dari Allah sehingga hal itulah yang menjerumuskan mereka ke dalam azab Allah. Ketika di akhirat akhirnya mereka menyadari bahwa semua yang diajarkan oleh Rasul mereka dahulu berupa kebenaran kemudian mereka menyesal mengapa tidak beriman dan menggunakan pemberian Allah saat di dunia dengan baik, namun penyesalan mereka sudah tidak berguna.<sup>47</sup>

### **c. Zalim terhadap sesama makhluk**

---

<sup>46</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 1, hlm. 103-106.

<sup>47</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 8, hlm. 836.

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang kezaliman terhadap sesama manusia yakni; Yusuf ayat 79, al-Hijr ayat 78, al-Kahfi ayat 59, al-Ankabut ayat 31, al-Qasas ayat 59, as-Syura ayat 42, ath-Thur ayat 47. Term kata zalim yang digunakan pada ayat-ayat adalah ظَلَمَ, ظَلَمُوا, ظَلَمُوا, ظَلَمُوا. Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwa kata zalim pada ayat-ayat tersebut dimaknai dengan kezaliman terhadap para utusan Allah secara umum dan keseluruhan dengan tidak mengakui kebenaran yang dibawa oleh para Rasul bahkan tidak sedikit dari mereka yang melakukan penindasan terhadap utusan-utusan Allah. Kezaliman lainnya yang mereka lakukan ialah melakukan perampokan, bersikap curang dalam takaran dan timbangan, yang tentu saja semua perbuatan tersebut merugikan bagi orang lain, dan mereka terus-menerus melakukan kerusakan dan kekejian di bumi ini.<sup>48</sup>

Pada surah al-Baqarah ayat 92 bentuk kata zalim yang digunakan ialah يَظْلِمُونَ, pada surah al-Ahqaf ayat 12 dengan bentuk ظَلَمُوا, namun kedua ayat tersebut menyebutkan secara khusus mengenai kaum nabi Musa yang tidak mau beriman kepada Allah dan mengingkari kenabian Nabi Musa serta mendustakan kitab Taurat. Taurat merupakan rahmat bagi orang yang mengimaninya. Sedangkan Al-Qur'an sesuai dengan Taurat terkait dengan berbagai pokok syari'at yang membenarkan kitab Musa dan berbagai kitab ilahi terdahulu lainnya. Allah telah memberikan berbagai nikmat kepada mereka akan tetapi mereka justru membalas kebaikan nikmat Allah yang diberikan dengan mengambil patung anak sapi sebagai sesembahan selain Allah. Hal ini merupakan bukti kerasnya hati mereka dan rusaknya akal sehat mereka, dan mereka tidak diharapkan lagi untuk mendapat hidayah.<sup>49</sup>

Pada surah an-Najm term kata zalim yang digunakan ialah اَظْلَمَ yang secara bahasa dapat diartikan paling zalim oleh Wahbahh Az Zuhaili.

---

<sup>48</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 10, hlm. 606.

<sup>49</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 1, hlm. 249.

Sesungguhnya kaum Nabi Nuh lebih zalim, lebih durhaka, lebih membangkang dan melampaui batas daripada kaum 'Ad dan kaum Tsamud serta kaum-kaum yang datang setelahnya. Hal tersebut dikarenakan mereka adalah orang yang pertama kali mencontohkan, memelopori, dan memprakarsai kezaliman dan kedurhakaan.<sup>50</sup>

Bentuk kata zalim yang digunakan pada surah ath-Thalaq ayat 1 adalah ظَلَمَ . Ayat ini menjelaskan dengan detail tata cara atau langkah-langkah bagi seorang suami yang hendak menceraikan istrinya. Hukum-hukum yang telah dijelaskan oleh Allah kepada para hamba-Nya adalah batasan-batasan dari Allah yang telah digariskan untuk mereka. Tidak boleh dilanggar dan dilampaui. Barangsiapa yang melampaui dan melanggarnya, maka ia telah benar-benar menjerumuskan dirinya kedalam perbuatan zalim.<sup>51</sup>

## **6. Al-Qur'an Sebagai Peringatan Bagi Orang Yang Zalim**

Wahbah Az Zuhaili menjelaskan dalam Kitab *Tafsir Al Munir*, Allah menuturkan bukti kebenaran dan keabsahan Al-Qur'an itu. Diantara bukti yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah haq dan berasal dari sisi Allah dicantumkan dalam surah al-Ahqaf ayat 12 bahwasanya Allah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa sebagai imam dan panutan dalam agama. Taurat itu merupakan rahmat bagi orang yang mengimaninya. Sedangkan Al-Qur'an sesuai dengan Taurat terkait dengan berbagai pokok syari'at yang membenarkan kitab Musa dan berbagai kitab ilahi terdahulu lainnya

Dengan Al-Qur'an pula Allah telah melarang manusia untuk berbuat kezaliman, baik dengan larangan secara langsung melalui ayat-ayat-Nya, baik dengan ancaman dan janji Allah akan datangnya azab bagi siapapun yang berbuat zalim, maupun dengan kisah-kisah umat terdahulu yang telah diazab karena perbuatan zalim mereka sebagai bentuk pembelajaran bagi umat setelahnya untuk tidak berbuat zalim.

---

<sup>50</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* jil. 14, hlm. 143.

<sup>51</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 14, hlm. 651-654.

## **7. Perumpamaan Orang-Orang Zalim**

Orang-orang yang mendustakan kitab Allah, baik kitab Al-Quran maupun kitab-kitab terdahulu merupakan orang yang zalim. Begitu pula mereka yang mendustakan kitab taurat maka mereka telah berbuat zalim. Allah memberikan perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan taurat adalah seperti keledai dan ia adalah seburuk-buruknya perumpamaan, seperti yang tertulis dalam surat Al Jumu'ah ayat 5.

Hal ini menunjukkan bahwasanya Allah memandang rendah orang-orang zalim dengan menganggap sama antara orang yang zalim dan hewan, bahkan hewan yang dipilih oleh Allah untuk membuat perumpamaan adalah hewan yang buruk pula. Keledai mempunyai sifat rendah, hina, dan bodoh yang tidak dimiliki oleh binatang lainnya, dalam ungkapan Bahasa Arab, perumpamaan keledai adalah sebuah ejekan kasar bagi orang lain. Walaupun ia banyak digunakan oleh manusia seperti mengangkut barang, akan tetapi perumpamaan atas keledai tetap berupa ungkapan negatif.<sup>52</sup>

## **8. Azab Bagi Orang-Orang Zalim**

Allah telah berjanji untuk memberikan azab yang pedih bagi orang-orang yang berbuat zalim dan Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Azab Allah pasti akan terjadi sehingga dan Allah menurunkan azab dalam berbagai bentuk sehingga manusia tidak dapat menyangkalnya. Kezaliman terkadang terjadi akibat adanya dosa-dosa kecil, tak jarang juga ia terjadi karena adanya dosa besar. Kedua hal tersebut telah membuat pelakunya dijuki sebagai orang yang zalim dan mendapatkan azab dari Allah.<sup>53</sup>

Azab yang Allah turunkan bagi orang-orang zalim bermacam-macam bentuknya, baik didunia maupun ketika di akhirat. Azab didunia berupa bencana alam seperti berupa banjir bandang, *ash-Shaihah* (teriakan yang dahsyat dan membinasakan), *ar-Rajfah* (gempa bumi), dan adzab awan gelap yang terus menaungi mereka, angin topan, dan azab dengan menghilangkan nikmat-nikmat

---

<sup>52</sup> Rima Diani, *Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an* (Skripsi S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, 2019), hlm. 59.

<sup>53</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al Manhaj*, jil. 1, hlm. 131.

Allah sehingga terjadilah kelaparan yang menyiksa, kekeringan, kebakaran yang menimpa kebun-kebun yang mereka miliki.<sup>54</sup> Sedangkan di akhirat kelak Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang tidak terbayangkan bentuknya dan kadarnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah ditampilkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Wahbah Az Zuhaili menuliskan di dalam *Kitab Tafsir Al Munir* makna kezaliman ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Dalam *Kitab Tafsir Al Munir* penulis tidak menemukan secara langsung penjabaran terkait jenis-jenis kezaliman, akan tetapi dengan makna kezaliman yang disampaikan sebelumnya maka kezaliman dapat dibagi menjadi 3 yakni:
  - a. zalim terhadap Allah, dalam hal ini berarti seseorang tidak meletakkan keimanan sesuai pada tempatnya dan justru mengisinya dengan kekafiran.
  - b. zalim terhadap diri sendiri, manusia telah diberi akal sehat yang sempurna oleh Allah maka hendaknya ia menggunakannya sebaik-baiknya untuk mempelajari ayat-ayat Allah demi agar dapat menuntunnya menuju jalan kebaikan, namun orang-orang yang zalim dengan akal sehatnya menolak untuk beriman dan menerima hidayah Allah sehingga menyebabkan dirinya terjerumus dalam azab Allah.
  - c. zalim terhadap sesama makhluk, sebagai makhluk sosial, sudah selayaknya manusia dapat berbuat kebaikan dengan saling menyayangi antar sesama, akan tetapi tidak sedikit manusia yang justru berbuat zalim kepada sesamanya, seperti dengan melakukan penganiayaan, perampokan, kecurangan, dan lain sebagainya yang dapat merugikan orang lain dan merusak struktur sosial masyarakat.
2. Allah menurunkan azab bagi orang yang zalim selama di dunia dan di akhirat. Azab di dunia berupa bencana alam seperti gempa bumi, banjir bandang,

---

<sup>54</sup> Wahbah Az Zuhaili, *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*, jil. 7, hlm. 368.

angin topan, kekeringan serta kemarau panjang, dan dengan dicabutnya nikmat yang Allah berikan seperti dilanda kelaparan yang menyiksa mereka. Kemudian di akhirat kelak Allah akan menyiksa mereka dengan siksa neraka yang amat pedih tidak terbayangkan bentuknya dan kadarnya oleh mereka sebelumnya. Seluruh bentuk peringatan akan azab Allah bagi orang yang zalim telah dicantumkan di dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk ancaman secara langsung, maupun kisah-kisah umat terhadulu agar manusia dapat menjadikannya sebagai pelajaran dikemudian hari dan tidak terjemus dalam perbuatan zalim.

### **Daftar Pustaka**

- Aiman, Ummul. 2012. *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian Al-Tafsîr Al-Munîr*. Jurnal MIQOT Vol. XXXVI No. 1.
- Az Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Baihaki. 2016. *Studi Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*. Jurnal Analisis, Vol. XVI, No. 1.
- Diani, Rima Diani. 2019. *Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an*. Skripsi S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam.
- Fawwaza, Rofifa. 2022. *Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Sukses dalam Tafsir al-Marâghî*. Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar.
- Fitriani, Nabila. 2022. *Studi Penafsiran Lafadz Zakat Dalam Tafsir Al Munir*. Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irfan. *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Tematik*. Skripsi S1 Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. 2014. Solo: Penerbit Abyan.
- Maizuddin. 2014. *Prespektif Alquran Tentang Manusia Dan Kezaliman*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniryh.

**Konsep Zalim dalam *Tafsir Al Munir***  
**(Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zalim Prespektif**  
**Kitab *Tafsir Al Munir*)**

---

Marwani, Siti Marwani. 2020. *Semantik Kata Zalim Dalam Al-Qur'an*, . Skripsi S1  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Indonesia: Pusat Bahasa.

Sulfanwandi. 2021. *Pemikiran Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-*  
*Manhaj*. Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum, Vol. 10, No. 1.

Umam, Moch Rizal, dkk,. 2023. *Konsep Zalim Dalam Al-Qur'an Tinjauan*  
*Pemikiran Tan Malaka*. Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Befikir  
Qur'ani, Vol. 19, No. 1.